



MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SITUASI PANDEMI COVID-19

Adhika Alvianto

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e-mail: adhika@ustjogja.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought many changes in various sectors, such as in the education sector in higher education, which emphasizes learning to be carried out online. Online and direct learning in class has differences, including the motivation to learn (motivation). This study aims to find out how student motivation in online learning in the Islamic education course in the Covid-19 pandemic situation at the Faculty of Economics, University of Sarjanawiyata Tamansiswa (FE-UST) Yogyakarta. This study also aims as an evaluation material related to the quality of online learning implementation and online learning preparation in the new normal era. The research problem is formulated as follows: How is the student's learning motivation in online learning in the Islamic education course in the Covid-19 pandemic situation at FE-UST Yogyakarta. The research method used is quantitative with a survey method. The number of samples in this study were 251 students. Collecting data using a survey method with a Likert scale. Data analysis by calculating the percentage of data on each indicator, then interpreted the data percentage score and analyzed descriptively on each indicator. The results showed that students' learning motivation in online learning of the Islamic education course at FE-UST Yogyakarta in the Covid-19 pandemic situation reached 81%, or it was in the very good category. The results of this study are also expected to be used as material or a basis for conducting more in-depth research related to learning motivation and online learning.

Keywords: *Learning motivation, Online learning, Islamic education, Covid-19*

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan di berbagai sektor, seperti pada sektor pendidikan di perguruan tinggi yang menekankan supaya pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dan langsung di kelas memiliki perbedaan, termasuk pada dorongan semangat belajar (motivasi). Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada situasi pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (FE-UST) Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan sebagai bahan evaluasi terkait kualitas pelaksanaan pembelajaran daring dan persiapan pembelajaran daring di era *new normal*. Adapun permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada situasi pandemi Covid-19 di FE-UST Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 251 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan metode survei dengan *skala likert*. Analisis data dengan menghitung prosentase data pada setiap indikator, kemudian diinterpretasikan skor prosentase datanya dan dianalisis secara deskriptif pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FE-UST Yogyakarta pada situasi pandemi Covid-19 mencapai 81%, atau masuk dalam kategori **sangat baik**. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau dasar untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam terkait dengan motivasi belajar dan pembelajaran daring.



Kata kunci : Motivasi belajar, Pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia telah membawa banyak perubahan di berbagai sektor secara cepat. Sampai saat ini perkembangan kasus positif Covid-19 di Indonesia masih relatif tinggi, belum terdapat tanda-tanda penurunan. Indonesia pun masuk dalam situasi darurat nasional. Jumlah kematian yang disebabkan oleh Covid-19 terus meningkat sejak pertama kali diumumkan kepada publik pada awal bulan Maret 2020. Hal ini telah mempengaruhi banyak perubahan dan pembaharuan kebijakan pada semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Salah satu kebijakan baru yang terlihat jelas dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan adalah terkait perubahan sistem pembelajaran yang lazimnya atau lebih seringnya dilakukan di dalam ruangan atau kelas berubah menjadi cukup di rumah saja. Hal tersebut termasuk kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Kebijakan untuk tetap di rumah saja, selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan di mana pun dan kapan pun harus diikuti dengan perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran berbasis teknologi melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas jaringan internet untuk dapat berinteraksi secara daring.

Berbagai elemen telah berupaya untuk ikut serta dalam mengatasi dan mencegah penyebaran Covid-19, baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat. Pada sektor pendidikan berupaya dengan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Situasi ini menjadikan proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Menindaklanjuti surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan hasil rapat koordinasi pimpinan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, maka melalui kebijakan yang ditetapkan oleh rektor dengan salah satu kebijakannya adalah kegiatan perkuliahan berjalan sesuai jadwal dan dilaksanakan dengan pembelajaran daring (*online*) melalui portal universitas dan atau berbagai *platform* pembelajaran daring.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta telah melaksanakan sistem pembelajaran *e-learning* (daring). Meskipun pelaksanaannya tidak untuk seluruh pertemuan, namun hal ini seharusnya tidak terlalu



memberikan dampak luas terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dilaksanakan pada semua pertemuan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah terkait psikologis mahasiswa, di mana sistem pembelajaran daring dengan frekuensi yang besar ini berdampak pada motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan kebutuhan yang mendasar dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran daring (*online*). Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam pembelajaran berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya. Oleh karena itu, pada situasi pandemi Covid-19 ini sangat penting untuk tetap menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring (*online*), karena motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang dapat menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar juga merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang dapat menjadikan seseorang tertarik kepada kegiatan belajar, sehingga ia akan belajar secara terus-menerus. Menurut Rimbun, motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Motivasi belajar yang rendah juga dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan dalam belajar, sehingga akan menimbulkan prestasi belajar yang rendah pada peserta didik.¹ Menurut Alderman bahwa seseorang dengan motivasi optimal akan memiliki sikap dan strategi yang adaptif atau selalu menyesuaikan dengan keadaan yang meliputi kemampuan untuk mempertahankan motivasi intrinsik, menetapkan tujuan yang akan dicapai, serta dapat memantau dirinya sendiri sehingga pada akhirnya mereka akan menjadi individu yang unggul.² Dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran daring (*online*) yang keadaannya berbeda dengan sistem pembelajaran di kelas (*on site*), maka pembelajaran daring (*online*) harus diiringi dengan motivasi yang optimal, sehingga mahasiswa mampu beradaptasi dengan strategi atau sistem pembelajaran daring (*online*).

¹ Widiya A.A.S., dkk, 2020, Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Equation*, 3(2), hlm. 43.

² Windi F., dkk, 2020, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), hlm. 829.



Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini telah banyak mengubah sektor kehidupan manusia baik dari sisi ekonomi, kesehatan, agama, politik suatu negara, bahkan pendidikan. Perubahan itu bisa kita amati dan rasakan sendiri secara langsung, termasuk di bidang pendidikan pada Perguruan Tinggi, di mana untuk kegiatan perkuliahan ditekankan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (*online*). Kehadiran Covid-19 secara tiba-tiba ini mendesak berbagai elemen dalam dunia pendidikan beradaptasi dengan keadaan yang ada. Kondisi pandemi Covid-19 memaksa supaya setiap kegiatan dilakukan dari rumah. Oleh karena itu, slogan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) menjadi begitu familiar saat ini. Hal ini tentu memberikan *shock effect* yang cukup besar bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Selama ini, secara umum atau lebih seringnya kegiatan pembelajaran atau kegiatan pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara langsung dalam ruang kelas (*on-site*) dengan bertatap muka, namun akhirnya harus berubah menjadi daring (*online*) dengan bertatap layar melalui *smartphone* atau laptop.

Kekalutan mengenai efektivitas pembelajaran secara daring (*online*) ini dirasakan oleh berbagai pihak. Namun, semua pihak dipaksa untuk berupaya memaksimalkan proses pembelajaran secara jarak jauh supaya tidak terjadi kelumpuhan dalam dunia pendidikan. Hal ini sebenarnya tidak hanya menjadi tantangan bagi peserta didik atau mahasiswa saja, namun juga menjadi tantangan besar bagi pendidik atau dosen. Pada saat pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas, pendidik atau dosen biasanya lebih menekankan membawa buku, spidol, dan laptop saja. Dengan sistem pembelajaran daring ini dosen juga harus menggunakan perangkat teknologi untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan. Oleh karena itu, tantangannya menjadi ganda, karena dosen tidak dapat berinteraksi secara langsung dan melihat bagaimana pola belajar mahasiswanya di kelas. Sehingga pembelajaran harus dikemas sebaik dan semenarik mungkin untuk memastikan mahasiswa dapat menerima pembelajaran secara optimal.

Penjelasan-penjelasan di atas merupakan sebagai titik tolak dilakukannya penelitian tentang seberapa besar motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*) mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada situasi pandemi Covid-19. Mengingat berakhirnya pandemi Covid-19 belum diketahui, dan akan diterapkannya *new normal*, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi pembelajaran daring



kedepannya. Mengacu pada uraian tersebut, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada situasi pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam situasi pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan perguruan tinggi lainnya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dan bahan persiapan pengelolaan pembelajaran daring untuk menghadapi era *new normal*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pada dasarnya metode ini merupakan salah satu teknik yang paling relevan digunakan untuk mengumpulkan data yang melibatkan setiap prosedur pengukuran, termasuk mengajukan pertanyaan kepada responden atau subjek yang dipilih untuk studi penelitian. Istilah “survei” juga dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan penyelidikan/pemeriksaan atau penilaian dalam bentuk formulir yang terdapat umpan baliknya. Bentuk formulir kuesioner dalam penelitian ini dibuat atau menggunakan *google form*, sehingga akan memudahkan responden untuk memberikan data, mengingat situasi saat ini lebih sering berinteraksi secara *online*. Penelitian survei ini digunakan untuk mengungkap bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam situasi pandemi Covid-19. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu dari Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 168 mahasiswa dari Program Studi Manajemen dan sebanyak 83 mahasiswa dari Program Studi



Akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dikarenakan anggota populasi relatif homogen yakni mahasiswa semester satu yang mengikuti pembelajaran daring (*online*) mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model *skala likert*. Model ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.³ Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan bentuk kuesioner yang dibuat melalui *google form*. Berikut ini merupakan tabel *skala likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menghitung prosentase dari hasil skor yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibuat melalui *google form*. Berikut ini merupakan rumus dalam menghitung prosentasenya:

$$\text{Indexs \%} = \frac{T \times Pn}{Y} \times 100$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor pada *skala likert*

Y : Skor ideal

³ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 93.



Kemudian, hasil dari penghitungan prosentase yang diperoleh diinterpretasikan skornya melalui tabel interval di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi	Skor Prosentase
Sangat Kurang Baik	0% - 19,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Cukup Baik	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

Berdasarkan dari hasil penghitungan data di atas, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis dan menyimpulkan bagaimana motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada situasi pandemi Covid-19 di Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya pada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pembelajaran, mahasiswa terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai yang sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan mendapat nilai baik untuk bahan pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia dewasa ini, seorang mahasiswa yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mampu menguasai suatu bahan



pembelajaran dengan baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa dia akan lulus dalam bahan pembelajaran tersebut dengan nilai baik pula.

Motivasi belajar mahasiswa hakekatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator yang mendukung dalam hal ini, meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-tita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴

Kajian ini membahas tentang motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi pandemi Covid-19 di Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta. Berdasarkan hasil survei dari 168 mahasiswa Program Studi Manajemen dan 83 mahasiswa Program Studi Akuntansi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Survei Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

No.	Aspek	Prosentase	Kriteria
1	Tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh dosen pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	74%	Baik
2	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan maksimal pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	89%	Sangat Baik
3	Persiapan atau belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>)	69%	Baik
4	Kehadiran mengikuti pembelajaran (perkuliahan), meskipun dilaksanakan secara daring (<i>online</i>)	94%	Sangat Baik
5	Mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dengan sungguh-sungguh	85%	Sangat Baik

⁴ Hamzah B. Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 23.



6	Penerapan ilmu yang diperoleh pada saat pembelajaran daring (<i>online</i>) dalam kehidupan sehari-hari	78%	Baik
7	Rasa percaya diri ketika sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen	83%	Sangat Baik
8	Memperoleh nilai maksimal pada setiap tugas yang diberikan oleh dosen	93%	Sangat Baik
9	Menyukai adanya kuis interaktif (<i>game</i>) dalam pembelajaran daring (<i>online</i>)	75%	Baik
10	Menyukai adanya diskusi (bertukar ide/pendapat) dalam pembelajaran daring (<i>online</i>)	80%	Sangat Baik
11	Mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) di tempat yang kondusif, sehingga saya dapat menerima penyampaian dan penjelasan materi oleh dosen dengan baik	77%	Baik
12	Dapat memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh dosen dengan baik	79%	Baik
Rata-rata		81%	Sangat Baik

Berdasarkan penjelasan hasil survei di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*) perlu dijaga dan ditingkatkan, karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran daring (*online*), termasuk pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek-aspek atau indikator yang digunakan untuk mengetahui situasi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal, diantaranya:

Pertama, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang muncul dalam diri mahasiswa. Dorongan ini muncul dari dalam diri individu atau faktor motivasi intrinsik. Adanya hasrat ini untuk menggerakkan dan menuntut individu menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif serta bertindak sangat efektif, sehingga keinginan yang telah ditargetkan dapat tercapai. Keinginan atau capaian pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah*.



Artinya, materi Pendidikan Agama Islam tidak sebatas pada kognitif saja, namun juga harus sampai pada afektif dan psikomotorik. Keinginan lainnya dalam mengikuti perkuliahan atau pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat akidah, mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan menanamkan akhlak mulia, di mana mahasiswa juga belajar ilmu-ilmu umum. Berkaitan dengan indikator tersebut, dilakukan survei dan hasilnya sebagai berikut: 1) Ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen pada saat pembelajaran daring (*online*) mencapai 74%, atau masuk dalam kategori baik; 2) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan maksimal pada saat pembelajaran daring (*online*) mencapai 89%, atau masuk dalam kategori sangat baik. Dari indikator pertama ini dapat disimpulkan bahwa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dari mahasiswa mencapai 81% atau masuk dalam kategori **sangat baik**.

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Materi Pendidikan Agama Islam mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Materi-materi tersebut sangat berguna untuk kehidupan mahasiswa (manusia). Dalam kehidupan ini tidak bisa lepas/jauh dengan agama, karena agama merupakan fitrahnya manusia. Oleh karena itu, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai salah satu bekal dalam menjalani kehidupan. Terlebih dalam dunia perkuliahan, mahasiswa pasti akan melaksanakan kegiatan KKN. Sehingga, apabila pada saat melaksanakan KKN mahasiswa dapat mencermati fenomena-fenomena kontekstual dan aktual yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta berusaha memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan terutama hal-hal yang terkait dengan persoalan akidah, syariah, dan akhlak. Untuk mengetahui adanya dorongan dan kebutuhan belajar mahasiswa dapat dilihat dari antusiasnya dalam mengikuti perkuliahan (pembelajaran) mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Berkaitan hal ini, maka dilakukan survei dan hasilnya sebagai berikut: 1) Persiapan atau belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran daring (*online*) mencapai 69%, atau masuk dalam kategori baik; 2) Kehadiran mengikuti pembelajaran (perkuliahan) yang dilaksanakan secara daring (*online*) mencapai 94%, atau masuk dalam kategori sangat baik. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan dan kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam mencapai 82%, atau masuk dalam kategori **sangat baik**.

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Mahasiswa yang memiliki motivasi



terhadap suatu kegiatan pasti ia memiliki tujuan atau cita-cita tertentu, sehingga dapat menggerakkannya untuk selalu mengikuti dan melakukan kegiatan tersebut. Harapan yang terdapat pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dirangkai dalam aspek capaian pembelajaran. Hal ini telah disampaikan oleh dosen pada pertemuan awal, sehingga harapannya dapat memotivasi mahasiswa untuk mencapai beberapa hal, seperti: (a) Menguasai konsep yang mendalam tentang Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'Alamiin* melalui proses mengamati, menirukan, mengembangkan sesuai dengan syariat Islam (Al-Quran dan Al-Hadits); (b) Mengkaji, mendalami dan menyadari nilai-nilai keislaman dalam praktek kehidupan dan menjadikannya bekal dalam pengembangan profesi mahasiswa kedepannya; (c) Menerapkan agama Islam sebagai sebuah ajaran, tuntunan, sekaligus *lifestyle* yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan mahasiswa dapat dilihat dari sikap dan pengamalan yang ditunjukkan melalui hasil survei berikut ini: 1) Mengikuti pembelajaran daring (*online*) dengan sungguh-sungguh mencapai 85%, atau masuk dalam kategori sangat baik; 2) Penerapan ilmu yang diperoleh pada saat pembelajaran daring (*online*) dalam kehidupan sehari-hari mencapai 78%, atau masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil survei tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dilihat dari aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan mencapai 81%, atau masuk dalam kategori **sangat baik**.

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Menurut Maslow, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan evaluasi diri yang mantap, dapat dipenuhi oleh adanya kepercayaan diri dan kemandirian dalam diri individu serta oleh pengakuan, perhatian dan penghargaan diri oleh orang lain. Bentuk penghargaan diri dapat muncul dari diri individu dan juga orang lain. Mahasiswa yang memiliki motivasi pada saat mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya ketika dapat sukses melakukan tugas atau menyelesaikan tanggung jawabnya. Selain itu, mahasiswa juga akan termotivasi dalam belajar ketika memperoleh hadiah atau penghargaan dari dosen atas keberhasilan belajar yang ia capai. Bentuk-bentuk penghargaan bermacam-macam dapat berupa benda (hadiah), ucapan (pujian), maupun nilai. Pada umumnya pemberian hadiah berupa benda akan lebih efektif bila diberikan pada peserta didik tingkat rendah, seperti: Taman Kanak-kanak atau tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan, penghargaan dalam bentuk pujian atau berbentuk simbolik dan psikologis lebih tepat atau sesuai bila diberikan pada



tingkat yang lebih atas, seperti: mahasiswa. Penghargaan dalam bentuk pujian merupakan insentif yang tidak dapat diabaikan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa supaya mengulang perbuatannya yang dipuji itu. Pujian tidak harus dinyatakan secara verbal, masih banyak lagi cara menyatakannya, seperti: memberi senyum dan perhatian terhadap hasil kerja mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan harga diri, karena ia dapat merasakan kepuasan sebagai mahasiswa yang berhasil dan mendapat pengakuan. Berkaitan hal ini untuk memperoleh informasi yang ideal, maka dilakukan survei pada aspek penghargaan yang berasal dari individu dan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan survei dan hasilnya sebagai berikut: 1) Rasa percaya diri ketika sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mencapai 83%, atau masuk dalam kategori sangat baik; 2) Memperoleh nilai maksimal pada setiap tugas yang diberikan oleh dosen mencapai 93%, atau masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya penghargaan dalam belajar yang diberasal dari diri individu (mahasiswa) dan orang lain (dosen) mencapai 88%, atau masuk dalam kategori **sangat baik**.

Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan (mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam), dikarenakan kegiatan tersebut menarik menurut pandangannya. Oleh karena itu, supaya dalam pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi menarik, maka diperlukan kreatifitas dosen ketika mengelola pembelajaran. Adanya kegiatan yang menarik, dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh dosen dan juga menjadikan pembelajaran daring (*online*) tidak membosankan. Dosen harus dapat memahami apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar atau ketertarikan mahasiswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga pembelajaran daring (*online*) dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring menjadi menarik dapat melalui proses pengamatan kebutuhan, perancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Berkaitan dengan hal ini, dilakukan survei dan hasilnya sebagai berikut: 1) Menyukai adanya kuis interaktif (*game*) dalam pembelajaran daring (*online*) mencapai 75%, atau masuk dalam kategori baik; 2) Menyukai adanya diskusi (bertukar ide/pendapat) dalam pembelajaran daring (*online*) mencapai 80%, masuk dalam



kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 78%, atau masuk dalam kategori **baik**.

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini merupakan faktor motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Lingkungan belajar harus nyaman, aman dan menarik (kondusif), supaya mahasiswa tidak merasa bosan (jenuh) dan tidak terganggu pada saat pembelajaran daring (*online*). Kunci keberhasilan dalam pembelajaran daring (*online*), selain jaringan koneksi internet yang stabil, namun juga perlu tempat atau lingkungan belajar yang kondusif. Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (*on site*), situasi atau tempat belajarnya dapat dikondisikan oleh dosen secara langsung. Dalam pembelajaran daring (*online*) mahasiswa harus mampu menentukan atau mengatur tempat dan lingkungan belajarnya supaya kondusif, misalnya: memilih ruangan khusus atau kamar, di mana suara atau aktifitas lainnya dari luar tidak mengganggu belajarnya. Sehingga, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan instruksi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima, dipahami, dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Mengingat tempat atau lingkungan belajar masing-masing mahasiswa berbeda-beda, setelah dilakukan survei dan hasilnya sebagai berikut: 1) Mengikuti pembelajaran daring (*online*) di tempat yang kondusif, sehingga saya dapat menerima penyampaian dan penjelasan materi oleh dosen dengan baik mencapai 77%, atau masuk dalam kategori baik; 2) Dapat memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh dosen dengan baik mencapai 79%, atau masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun lingkungan belajar berbeda-beda dan pembelajaran dilaksanakan dengan daring (*online*). Namun, prosentase faktor lingkungan belajar yang kondusif ini mencapai 78%, atau masuk dalam kategori **baik**.

Berdasarkan penjelasan dari hasil survei penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil survei motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam kondisi sangat baik. Meskipun kemampuan intelektual (intelegnensi) bersifat umum dan kemampuan (keterampilan) khusus sebagai modal dasar dalam usaha mencapai prestasi



belajar, namun keduanya tidak akan memberikan kontribusi yang banyak bila mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi setinggi-tingginya. Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah adanya motivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi pula. Terlebih, dalam situasi pandemi Covid-19 ini yang pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun secara daring (*online*). Namun, motivasi belajar mahasiswa harus tetap dijaga dan ditingkatkan untuk keberhasilan atau efektivitas pembelajaran daring (*online*), khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada situasi pandemi Covid-19 di Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survei yang menunjukkan dari keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencapai rata-rata 81%, artinya motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan atau pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara daring (*online*) di masa pandemi Covid-19 ini sudah sangat baik. Meskipun demikian, motivasi belajar tetap perlu dijaga dan ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (meningkatkan keberhasilan dalam belajar).

Kajian ini masih memfokuskan pada salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yakni motivasi belajar. Artinya, masih terdapat aspek-aspek lain yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, masih dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan mengukur keberhasilan belajar dari aspek-aspek yang lain dan juga mencari korelasi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*) dengan prestasi belajar atau hasil belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A.R. (2014). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Emda, A., (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bioma*, 2(1), 14-20.
- Fitriani, W., Dkk. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 828-834.
- Fehr, A., & Perlman, S. (2015). Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis, 1-23.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19, 4(2), 154-160.
- Hamalik, O. (2003). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi: Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khasanah, D.R.A.U. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Latif, A. (2015). Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal El-Hikmah*, 9(1).
- Majid, A., Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh, M., (2011). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nalle, A.P., Dkk. (2020). The Description of Guidance and Counseling Students Learning Motivation in Taking Online Based Learning During The Pandemic, *Journal of Physical Education Health And Sport Sciences*, 1(2), 94-105.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, 4(1), 49-56.



-
- Rafiola, R.H., Dkk. (2020). The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students' Achievement in The Industrial Revolution 4.0. *iJET*, 15(8), 71-82.
- Rahardja, U., Dkk. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 9(2), 192-202.
- Rifa'I, I., Dkk. (2020). Dampak dan Pencegahan Wabah Covid-19: Perspektif Sains dan Islam, 1-10.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiwo, D.A.C., & A'yun Q. (2020). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia*, 5(2), 53-59.
- Sutrisno, & Suyatno. (2015). *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiya, A.A.S., Dkk. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 40-54.
- Yuliani, M., Dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zhafira, N.H., Dkk. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.